

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah, terutama kondisi lahan pertanian yang dimiliki Indonesia sangat berpotensi untuk sektor pertanian. Selain ditunjang oleh kondisi fisik dan sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia, budaya bertani yang telah mengakar di masyarakat Indonesia menjadikan sektor pertanian menjadi andalan dalam sektor perekonomian Nasional.

Saat ini sektor pertanian di Indonesia mengalami penurunan, hal ini terlihat dari data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2007 menunjukkan bahwa sektor pertanian hanya menyumbang 12,5% dari PDB. Sedangkan PDB Indonesia pada sektor pertanian tahun 2003 sebesar 16,58%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan PDB sektor pertanian sebesar 4,08%. Meskipun demikian, sektor pertanian di Indonesia tetap mampu bertahan.

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menuntut perkembangan kota dan permukiman yang semakin terus berkembang serta menyebabkan meningkatnya kebutuhan hidup. Hal ini tentunya dapat menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi sektor non-pertanian yang berdampak kepada semakin sempitnya luas lahan pertanian di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari adanya kegiatan alih fungsi lahan

pertanian menjadi non-pertanian sebesar 120.000 Ha pada setiap tahunnya. Selain itu, permasalahan yang dialami sektor pertanian sekarang ini adalah menurunnya produktivitas pertanian yang salah satu pemicunya yaitu kondisi lahan pertanian yang semakin hari semakin menurun.

Kawasan Bandung Utara sebagai kawasan budidaya dan konservasi, merupakan kawasan yang subur dan sangat cocok untuk pengembangan pertanian. Sehingga sebagian besar lahan di Kawasan Bandung Utara ini merupakan lahan yang digunakan untuk pertanian. Lahan pertanian yang terdapat di Kawasan Bandung Utara ini masih terdapat lahan yang tidak dikelola dengan baik. Lahan pertanian yang tidak dikelola dengan baik ini merupakan lahan pertanian yang diusahakan diatas lahan yang kondisinya kurang menunjang untuk usaha pertanian.

Kawasan Sub DAS Ciputri yang secara administratif berada di Desa Cikidang, Desa Wangunharja dan Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat merupakan bagian dari anak sungai Cikapundung. Kawasan Sub DAS Ciputri yang berada pada ketinggian 1134 sampai 1529 mdpl dan memiliki luas sekitar 574,59 Ha. Adapun penggunaan lahan di Sub DAS Ciputri ini terdiri atas penggunaan lahan hutan seluas 21,05 Ha (3,7%), kebun seluas 134,40 Ha (23,4%), sawah seluas 61,28 Ha (10,7%), ladang seluas 279,40 Ha (48,6%), pemukiman seluas 40,47 Ha (7%), dan semak seluas 37,99 Ha (6,6%).

Kawasan Sub DAS Ciputri yang didominasi oleh penggunaan lahan berupa ladang sebesar 48,6% dan kebun sebesar 23,4% ini, memiliki Tingkat

Bahaya Erosi (TBE) sangat besar. Adapun luas lahan yang memiliki Tingkat Bahaya Erosi (TBE) sangat besar ini yaitu sebesar 48%. Hal ini menyebabkan terjadinya kekritisian lahan dan akan berdampak pada kemerosotan produktivitas pertanian di kawasan Sub DAS Ciputri.

Diduga, kemerosotan produktivitas pertanian ini akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi petani lahan kering yang ada di kawasan Sub DAS Ciputri ini, mengingat sebagian besar mata pencaharian penduduk di sub DAS Ciputri merupakan petani, yaitu sebanyak 3.465 orang petani. Produktivitas pertanian tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi lahan, namun juga akan sangat dipengaruhi oleh pola budidaya tanaman yang meliputi pola tanam dan sistem tanam.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pola Budidaya Tanaman Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Lahan Kering Di Sub DAS Ciputri”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari judul di atas, penulis mencoba merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Adakah hubungan antara pola budidaya tanaman terhadap kondisi sosial ekonomi petani lahan kering di Sub DAS Ciputri?”. Untuk selanjutnya, penulis membuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pola tanam dan sistem tanam terhadap kondisi sosial ekonomi petani lahan kering di Sub DAS Ciputri ?

2. Bagaimana pengaruh pola tanam dan sistem tanam terhadap produksi dan hasil produksi pertanian di Sub DAS Ciputri ?
3. Bagaimana pengaruh produktivitas pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi petani lahan kering di Sub DAS Ciputri ?

### **C. TUJUAN**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengaruh pola tanam dan sistem tanam terhadap kondisi sosial ekonomi petani lahan kering di Sub DAS Ciputri.
2. Mengidentifikasi pengaruh pola tanam dan sistem tanam terhadap produksi dan hasil produksi pertanian di Sub DAS Ciputri.
3. Mengidentifikasi pengaruh produktivitas pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi petani lahan kering di Sub DAS Ciputri.

### **D. MANFAAT**

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pola tanam dan sistem tanam terhadap kondisi sosial ekonomi petani lahan kering di Sub DAS Ciputri.
2. Mengetahui pengaruh pola tanam dan sistem tanam terhadap produksi dan hasil produksi pertanian di Sub DAS Ciputri.
3. Mengetahui pengaruh produktivitas pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi petani lahan kering di Sub DAS Ciputri.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka dalam definisi operasional ini peneliti akan menjelaskan maksud dari istilah–istilah yang terkandung dalam judul penelitian.

### 1. Pola Budidaya Tanaman

Yang dimaksud pola budidaya dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan petani di Sub DAS Ciputri dalam melestarikan serta mengusahakan lahan pertanian sehingga mempengaruhi tingkat produktivitas pertanian. Pola budidaya tanaman ini terdiri atas pola tanam dan sistem tanam. Pola tanam adalah pola aturan yang mengatur tentang tata letak tanaman dan urutan tanaman selama kurun waktu tertentu. Sedangkan sistem tanam adalah penanaman satu atau lebih jenis tanaman pada suatu petak lahan dan dalam suatu musim tanam.

### 2. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Lahan Kering

Kondisi sosial ekonomi petani lahan kering yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan tingkat sosial ekonomi petani yang meliputi pendapatan petani, pendidikan, status kepemilikan lahan, dan kepemilikan barang. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani lahan kering yang menggarap di Sub DAS Ciputri yang terdiri dari 3 desa, yaitu Desa Cikidang, Desa Wangunharja, dan Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.